



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Sonya Liani Nasution¹, Euis Indah Kesuma Ningsih², Neliwati³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: sonya.lianinasution@uinsu.ac.id¹, euis.indahkesumaningsih@uinsu.ac.id², neliwati@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan didalam penelitian ialah agar mengetahui tentang penerapan seorang pemimpin yang ada pada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SDN 01 Pematang Jering. Penelitian menggunakan metode dengan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengamati objek secara alamiah dan langsung. Berdasarkan dari penelitian ini maka mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah SDN 01 Pematang Jering melakukan atau menguasai tugasnya sebagai kepala sekolah yang harus mampu menjankan aktivitas sekolahnya melalui fungsi-fungsi manajemen, Kepala Sekolah sebagai seorang administrator memiliki aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan administrasi sekolah, Kepala sekolah SDN 01 Pematang Jering Sudah melakukan Penerapan kepemimpinan sebagai seorang inovator yaitu membuat program Akhlak Learning, Kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah adalah motivator untuk mengembangkan motivasi kepada semua warga sekolah.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan*

Abstract

This research is about the leadership role of school principals in improving the quality of education. The purpose of this research is to find out how the leadership role of the school principal is in improving the quality of education at SDN 01 Pematang Jering. The method of this research is qualitative research which is carried out to observe objects naturally and directly. Based on this research, the results show that the principal of SDN 01 Pematang Jering performs or masters his duties as a school principal who must be able to carry out his school activities through management functions, the principal as an administrator has activities related to school administration activities, the principal of SDN 01 Pematang Jering Has implemented leadership as an innovator, namely creating an Moral Learning program, the principal as a supervisor, the principal as a motivator is to raise the enthusiasm of all school members.

Keywords: *Leadership, Principal, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Sependapat pada rintangan pada global kehidupan, membuat pendidikan yang paling penting sebab pendidikan ialah salah satu yang menentukam kualitas sumber daya manusia. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi diidentikkan dengan sumber daya alam yang melimpah, tetapi dengan keunggulan sumber daya manusianya, karena kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Mutu pendidikan sering diukur dari kondisi, persyaratan, dan mutu pendidikan secara umum. Komponen tersebut meliputi input, proses, output, pelatihan, sarana dan prasarana serta biaya (Fitrah, 2017).

Kepala sekolah adalah panutan utama saat berkembangnya dalam kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan program mereka. Untuk melakukannya dengan baik,

kepemimpinan kepala sekolah harus diberdayakan untuk bertindak sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya (Purwanti, K., Murniati, A.R., dan Yusrizal, 2014). Pemimpin sekolah harus pandai memimpin kelompok dan mendelegasikan tugas dan wewenang. Kepala sekolah memiliki persyaratan peran yang sangat tinggi. Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong semua gurunya untuk berkomitmen penuh terhadap pendidikan siswanya, mempunyai visi dalam memajukan sekolah, berpegang teguh pada visinya tetapi tetap demokratis selalu menghargai pendapat gurunya disekolah. . Pimpinan sekolah juga harus memiliki harapan yang kuat terhadap anak didiknya, memperkuat kemampuan dasar anak didiknya agar dapat berkembang dalam profesi apapun, serta mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dan staf, serta suasana yang nyaman bagi anak didik (Rosyada, D. .2004).

Tanggung jawab sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran terletak pada kepala sekolah. Kepala sekolah harus kompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah adalah pihak terbuka sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya.(Fajria dan Aliyah, 2019). Dengan adanya tanggung jawab kepala sekolah maka seorang pemimpin harus memenuhi tanggung jawab itu dengan memberikan kualitas didalam sekolah, sehingga dengan begitu dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah kepala sekolah harus mengambil peran.

Hidayati menulis tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah (1999). adalah (a) kepribadian, kepala sekolah yang menjaga hubungan baik, seperti B. Ramah, tanggap, ceria, antusias, murah hati, spontan, percaya diri dan kurang cemas atau ragu-ragu. (b) Tujuan: Sebagai pemimpin tim, manajer harus menyadari proses dimana mereka mengembangkan tujuan organisasi dan bekerja sama untuk mencapainya. (c) pengetahuan, klien harus memiliki otoritas dan pengetahuan yang luas serta membuat keputusan yang baik. d) Kecakapan profesional Kepala sekolah harus memiliki kecakapan profesional agar mampu melaksanakan tugas manajemen pendidikan secara efektif

Kepala sekolah dapat terus memimpin lembaga pendidikan Meningkatkan mutu dan manajemen siswa sesuai dengan PBM (proses belajar mengajar) dan aspek penguatan sumber daya manusia dan non-manusia ketika jaringan antara masyarakat, manajemen sekolah, guru/staf dan siswa selalu terkoordinasi dan terlibat erat kerangka konseptual sekolah yang efektif . (Saleh, K., 2014). Baik atau buruknya lembaga sekolah seperti guru, pegawai, atau siswa tergantung pada administrasi sekolah yang ikut serta dalam meningkatkan mutu pengajaran di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan peningkatan kualitas pengajaran atas nama pekerjaan guru. Terutama dalam proses belajar mengajar, peran guru sangat penting karena guru langsung berkomunikasi dengan siswanya dan tugas utama guru adalah memimpin proses belajar mengajar di sekolah dengan cara yang merangsang. mengembangkan siswa.

Akan tetapi kepala sekolah yang sering terlihat di lembaga sekolah cenderung belum mengarahkan terciptanya dan membina keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab ini terlihat karena kepemimpinan kepala sekolahnya memaksakan setiap tugas-tugas dengan tidak peduli terhadap berkembangnya bakat, motivasi, kompetensi, komunikasi, kesehjahteraan dan minat, Kepemimpinan seperti ini akan menimbulkan kebutuhan dan pembinaan anggota bawahan kurang perhatian. Akibat yang akan terjadi dengan kepemimpinan seperti ini ialah bekerjanya dengan cara rutinitas, taat, rajin, dan tunduk melainkan tidak diperbuat dengan patuh seperti ikhlas dan yakin, namun melakukannya dengan terpaksa.

Kepemimpinan dalam penelitian ini berarti kemampuan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 01 Pematang Jering. Latar belakang permasalahan diatas merupakan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah di SDN 01 Pematang Jering dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 01 Pematang Jering yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses meningkatnya mutu pendidikan SDN 01 Pematang Jering.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengamati objek secara alamiah dan langsung, dimana dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci untuk menemukan data-data serta fakta yang di lapangan berkaitan dengan objek yang akan diteliti (Shidiq & Choiri, 2019).

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di SDN. 01 Desa Pematang Jering yang beralamat di Desa Pematang jering, Kecamatan Sei Suka, kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Instrumen penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi guna menemukan data dan fakta terkait Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

Menurut (Hardani et al., 2020) wawancara adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang berupa interaksi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber (*informan*) yang bertujuan untuk menemukan informasi, data dan fakta-fakta yang ada di lapangan sehingga akan memperkuat sebuah penelitian. Lebih lanjut (Sukiati, 2017) juga memaparkan mengenai observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Berdasarkan teori tersebut yang menjadi sumber informan pada penelitian ini yaitu Guru di SDN. 01 Desa Pematang Jering.

Untuk menghasilkan sebuah data yang valid, peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif. Analisis kualitatif merupakan sebuah analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh untuk selanjutnya dikembangkan melalui beberapa tahapan – tahapan tertentu yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Salim & Syahrums, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam sebuah lembaga tidak dapat terpisahkan dari implimentasi kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan diharuskan untuk memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena berhasil atau tidaknya sebuah sekolah dalam mewujudkan misi dan misinya tergantung kepada sistem yang diterapkan oleh kepala sekolah tersebut. Menurut (Riski et al., 2021) standar minimal prosedur tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yaitu kepala sekolah sebagai, *administrator, manajer, supervisor, inovator* dan kepala sekolah sebagai *motivator*.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Menurut (Minsih et al., 2019) Kepala sekolah yang berperan sebagai manajer merupakan seseorang yang harus mampu menjankan aktivitas sekolahnya melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada fungsi ini Kepala sekolah SD 01 Desa Pematang jering melakukan beberapa hal diantaranya yaitu:

- 1) melakukan rapat dengan seluruh elemen tenaga pendidik yang ada di sekolah sekolah untuk merumuskan dan menetapkan program tahunan sekolah yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran.
- 2) Merumuskan segala bentuk kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh sekolah berdasarkan jangka waktunya masing-masing
- 3) Melakukan rapat terkait pelaksanaan kurikulum pembelajaran

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sulasmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. 01 Pematang jering melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Mengenai perencanaan yang dilakukan oleh sekolah saya hanya mengambil tiga kebijakan utama yaitu yang pertama saya ajak para guru di setiap awal tahun untuk musyawarah membahas program sekolah satu tahun kedepan, setelah itu saya juga menyusun apa-apa saja kebutuhan fasilitas sekolah yang dibutuhkan dalam waktu dekat dan panjang, dan yang terakhir saya melakukan rapat bersama para guru untuk menyesuaikan kurikulum pembelajaran” (Partisipan, 1, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas sangatlah relevan dengan konsep fungsi perencanaan yang dijelaskan oleh (Iskandar, 2013) bahwa penerapan fungsi perencanaan dalam manajemen mengatur tentang apa saja langkah-langkah, permasalahan serta solusi yang akan dilakukan pada tahap yang selanjutnya sehingga para manajer sudah sedikit banyaknya menguasai objek yang akan dikembangkan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisaian merupakan sebuah aktivitas manajemen yaitu membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, menyerahkan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan bidang, departemennya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya untuk efektifitas dalam mencapai tujuan organisasi (Sholeh, 2017). Kepala sekolah sebagai induk yang mengatur rangkaian pelaksana organisasi sekolah harus mampu dalam membagi tugas- tugas berdasarkan fungsinya kepada seluruh elemen tenaga pendidik di sekolah.

Pada fungsi ini Kepala sekolah SDN. 01 Desa Pematang jering hanya melakukan kordinasi ketika ada sebuah tuntutan tugas yang harus dikerjakan, langkah dari kepala sekolah yaitu membagi tugas- tugas tersebut kepada para pendidik sesuai bagianya masing-masing. namun dalam hal ini kepala sekolah mengalami kesulitan, dikarenakan kapasitas tenaga pendidik yang hanya sedikit dibandingkan sekolah dalam tingkat SMP atau SMA yang sudah memiliki tenaga administrasi seperti Bagian Tata Usaha (TU), bidang kurikulum dan bidang Kesiswaan.

c. Pergerakan (*actuating*)

Pergerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk menggerakkan orang-orang sesuai struktur organisasi yang ada dalam bentuk perintah, instruksi, dengan efektif dan efisien yang segala bentuk aktivitas tersebut bertujuan untuk mencapai visi dan misi organisasi (Rosyadi & Pardjono, 2015). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga yang mengatur rangkaian pelaksana organisasi sekolah harus mampu dalam mengerakkan segala sumber daya yang dimiliki sekolah untuk menjalankan tugas yang telah ditetapkan.

Pada fungsi ini Kepala sekolah SDN. 01 Desa Pematang jering melakukan beberapa hal diantaranya yaitu:

- 1) Kepala sekolah melaksanakan apa yang telah di rencanakan pada musyawarah bersama tenaga pendidik di awal tahun berdasarkan pada RKAS (Rancangan Kegiatan Dan Anggaran Sekolah).
- 2) Kepala sekolah memerintahkan guru-guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus dengan metode pembelajaran yang inovatif.

- 3) Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan gotong royong secara rutin bersama seluruh elemen yang di sekolah .
- 4) Kepala Sekolah di setiap pagi memerintahkan kepada guru yang piket untuk memeriksa kondisi kebersihan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Fungsi pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah tersebut memiliki korelasi dengan indikator fungsi peregrakan dalam manajemen diantaranya yaitu: 1) *Directing* Merupakan suatu usaha melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, 2), *Commanding* Menggerakkan orang untuk mencapai tujuan dengan arahan sesuai potensinya butuh upaya pembangkitan motivasi. 3) *Leading* merupakan suatu sikap dalam memberikan contoh yang dilakukan pimpinan kepada bawahan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan. 4) *Coordinating* merupakan suatu usaha menyelenggarakan pertemuan yang dapat mentimulasi pekerjaan (Umi Rahmawati & Puspita, 2020).

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan proses untuk mengetahui secara menyeluruh apakah pelaksanaan yang terjadi sudah sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, dalam hal ini manajer juga perlu untuk mengevaluasi pelaksanaan dan bilamana perlu menerapkan tindakan perbaikan sedemikian rupa hingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana (Sudarsana, 2015; Rohman & Hasibuan, 2023). Kepala sekolah yang juga sebagai seorang seversisi lembaga yang mengatur rangkaian pelaksana organisasi sekolah harus mampu dalam memberikan pengawasan terhadap segala sumber daya yang dimiliki serta pelasaan program sekolah, sehingga segala bentuk tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pada fungsi ini Kepala sekolah SDN 01 Desa Pematang jering melakukan beberapa hal diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap absensi kehadiran tenaga pendidik
- 2) Melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan fasilitas pendukung di sekolah,
- 3) Melakukan pengamatn terhadap hasil capaian belajar siswa
- 4) Memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan progam sekolah
- 5) Melakukan rapat evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik serta pelaksanaan progam sekolah di tiap semesternya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sulasmi selaku Kepala Sekolah melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Mengenai pengawasan saya sudah banyak melakukan pengawasan untuk sekolah ini, salah satunya pengawasan untuk hasil belajar siswa , disitu saya lihat apakah siswa kita sudah memenuhi standar hasil belajar yang baik atau tidak, terus kita juga awasi fasilitas, kinerja tenaga pendidik, serta kita jugak rutin melaksanakan rapat evaluasi untuk melihat perkembangan kinerja tenga pendidik kita serta melihat sejauh mana progam sekolah ini berjalan” (Partsipan 1, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas sangatlah relevan dengan konsep manfaat dan tujuan dari penerapan pengawasan dalam manajemen organisasi, menurut (Rifa’i, 2019) tujuan utama dari pengawasan yaitu menghindari kemungkinan adanya terjadinya kesalahan atau penyimpangan, baik yang berbentuk anggaran (budgeting) ataupun proses (prosedur) dan kewenangan (authority), sehingga proses aktivitas yang dijalankan oleh sebuah lembaga atau organisasi dapat berjalan sesuai dengajn konsep perencanaan yang telah ditetapkan (Sentot Harman Glendoh, 2000; Hermansyah et al., 2023).

Berdasarkan beberap teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SDN. 01 Pematang jering sudah melakukan penerapan sikap kepemimpinannya sebagai seorang leader yaitu dalam konsep *Perencanaan* kepala sekolah melakukan musyawarah bersama tenaga pendidik di awal tahun untuk membahas perencanaan progam sekolah dalam satu tahun kedepan berdasarkan pada RKAS

(Rancangan Kegiatan Dan Anggaran Sekolah). Kemudian dalam konsep *Pengorganisasian* kepala sekolah membentuk struktur organisasi sekolah berdasarkan fungsinya. Dalam konsep *Pergerakan* kepala sekolah memerintahkan guru-guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus dengan metode pembelajaran yang inovatif. Sedangkan yang terakhir dalam konsep *Pengawasan* kepala sekolah melakukan rapat evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik serta pelaksanaan program sekolah di tiap semesternya.

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator menjadi sebuah keharusan dikarenakan kegiatan yang ada di sekolah selalu menerapkan pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala Sekolah sebagai seorang administrator memiliki aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan administrasi sekolah, meliputi pencatatan terhadap dokumen pendukung sekolah. Kepala Sekolah harus handal dan cekatan dalam mengelola kurikulum, keuangan, siswa, maupun administrasi kearsipan. Hal ini akan menunjang kualitas pendidikan di sekolah, jika dilakukan secara efektif dan efisien.

Menurut (Arina et al., 2020) Kepala Sekolah harus bisa memajemen penyelenggaraan administrasi yang ada di sekolah dan menciptakan administrasi yang tertib, bagus, dan tepat waktu. Secara luas, Kepala Sekolah merupakan orang yang memiliki kebijakan tertinggi di sekolah yang harus mampu dalam menyusun strategi pelaksanaan program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Sedangkan dalam arti sempit, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan administrasi sekolah dan aktivitas pembelajaran (Dewi, 2019).

Pada peran ini Kepala sekolah SD 01 Desa Pematang jering melakukan beberapa progres diantaranya yaitu:

- 1) Pengelolaan Administrasi pengajaran, dalam hal ini kepala sekolah menyiapkan satu berkas panduan pengajaran yang terdiri dari seluruh RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru-guru matapelajaran.
- 2) Pengelolaan Administrasi keuangan, dalam hal ini kepala sekolah menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang berisi tentang berbagai program dan kegiatan yang akan di laksanakan sekolah selama satu tahun dengan menyesuaikan DIK sekolah (Daftar isian kegiatan) dan BOS (Bantuan oprasional Sekolah).
- 3) Pengelolaan Kearsipan, dalam hal ini kepala sekolah melakukan sistem pembukuan kearsipan berdasarkan jenis, tahun dan fungsinya,

Program di atas sesuai dengan pernyataan Ibu Sulasmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

"Kalau berbicara tentang arsip, sekolah kita sudah melakukan beberapa hal pendukung yaitu untuk sistem pembelajaran kita perintahkan kepada guru untuk per semesternya membuat RPP yang inovatif sehingga kita bisa melihat perkembangan belajar anak-anak, kemudian untuk perkara keuangan kita juga menggunakan sistem administrasi DIK atau Daftar isian Kegiatan di berkas tersebut sudah lengkap seluruh aktivitas keuangan yang akan kita pergunakan sesuai BOS yang kita terima selanjutnya untuk kearsipan kita masih menggunakan sistem yang lama yaitu hanya sekedar pembukuan berkas saja."(Partisipan 1, 2022)

Menurut (Rahman, 2017) pengelolaan administrasi di sekolah sangat menekankan fungsi dan peran kepala sekolah, pada pelaksanaannya kepala sekolah berperan untuk sebagai seorang yang mengatur, menetapkan, dan memerintahkan kepada bagian-bagian dibawahnya sehingga segala bentuk pelaksanaan aktivitas penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan struktur yang baik.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah SDN 01 Pematang Jering Sudah melakukan Penerapan kepemimpinan dalam bidang administrasi yaitu pengelolaan administrasi pengajaran

yang optimal sesuai anggaran BOS yang ada, mengimplementasikan anggaran tersebut kepada seluruh aktivitas penyelenggaraan pendidikan dan membukukan kearsipan surat berdasarkan jenis, bentuk dan fungsinya.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator yaitu berperan untuk menggerakkan perubahan inovasi guru, memperbaiki sesuatu yang salah pada sistem penyelenggaraan pendidikan serta menjadi seorang yang mampu memiliki semangat yang tinggi dalam mendorong para tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya (Putra, 2014). Jadi peran kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai inovator adalah seseorang yang mampu mencari dan menemukan ide baru dalam pembelajaran dan menciptakan inovasi yang ditujukan untuk memenuhi tuntutan masa depan sesuai kebutuhan masyarakat.

Pada peran ini Kepala sekolah SD 01 Desa Pematang jering melakukan beberapa progres diantaranya yaitu:

- 1) Membuat Program Akhlak Learning, yaitu program membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas pembelajaran yang ditujukan untuk seluruh guru mata pelajaran yang akan masuk pembelajaran di waktu pagi.
- 2) Menyelenggarakan duta bahasa dan duta baca kepada siswa di setiap akhir tahun
- 3) Mengumpulkan seluruh guru di akhir minggu pembelajaran untuk membahas mengenai progress pembelajaran siswa.
- 4) Membuat program Kita Peduli, yaitu program sosial bilamana terdapat siswa maupun orang tua siswa yang mengalami musibah, kemalangan, maupun yang tergolong sebagai keluarga yang kondisi ekonominya berada di tingkat rendah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hartuti, S.Pd selaku guru di SDN. 01 Pematang jering melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

"Saya menganggap bahwa kepala sekolah kami yaitu Ibu Lasmi sangat banyak membarikan pengaruh yang baik terhadap sekolah kami ini yaitu diantaranya Ibu membuat program Akhlak learning yaitu program membaca Alquran di waktu pagi sebelum memasuki pembelajaran, kemudian Ibu juga membuat program Kita Peduli, program Duta Baca dan Bahasa serta Ibu juga sering mengumpulkan kami di akhir minggu pembelajaran untuk membahas perkembangan proses anak-anak murid dalam belajar, tentu ini saya rasa sebuah inovasi yang baik untuk kemajuan sekolah ini." (Partisipan 2, 2022)

Kepala sekolah sebagai Inovator harus memenuhi beberapa indikator, diantaranya yaitu: 1). Mampu menciptakan ide atau gagasan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa dan sekolah, 2). Memberikan dorongan terhadap perilaku dan sikap yang baik terhadap siswa dan pendidik, 3). Membuat kebijakan yang profesional dan efektif, 4). Menentukan pilihan dengan tepat sasaran, 5). Menjadikan diri untuk menjadi yang terbaik sebelum memberikan contoh kepada siswa dan pendidik, 6). Ikut andil dalam persoalan – persoalan sosial (Setiawan & Sulistiani, 2019).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah SDN 01 Pematang Jering sudah melakukan penerapan kepemimpinan sebagai seorang inovator yaitu membuat program *Akhlaq Learning*, yaitu program mengaji yang dilakukan sebelum memulai aktivitas pembelajaran yang ditujukan untuk seluruh guru mata pelajaran yang akan masuk pembelajaran di waktu pagi, menyelenggarakan duta bahasa dan duta baca kepada siswa di setiap akhir tahun, mengumpulkan seluruh guru di akhir minggu pembelajaran untuk

membahas mengenai progress pembelajaran siswa, membuat program Kita Peduli, yaitu program sosial bilamana terdapat siswa maupun orang tua siswa yang mengalami musibah, kemalangan, maupun yang tergolong sebagai keluarga yang kondisi ekonominya berada di tingkat rendah.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan tugas seorang kepala sekolah sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. hal yang utama bagi kepala sekolah sebagai supervisor yaitu dapat memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya (Guntoro, 2020). Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, namun ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Pada peran ini Kepala sekolah SDN. 01 Desa Pematang jering melakukan beberapa program diantaranya yaitu:

- 1) Mengamati dan mencatat kinerja guru-guru mata pelajaran
- 2) Memfasilitasi tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi
- 3) Memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan upload data sekolah yang dikerjakan oleh operator sekolah
- 4) Memberikan nasehat dan arahan kepada seluruh tenaga pendidik di setiap agenda rapat

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mardianto, S.Pd selaku Operator di SDN. 01 Pematang Jering melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya mengenai kepala sekolah kami yaitu ibu lasmi ini sangat bagus kinerjanya, kalau ditanya tentang peran dia sebagai supervise tentu sangat terlihat dari program-program yang ia kerjakan seperti selalu ibu fasilitasi untuk kami mengikuti pelatihan maupun sertifikasi kemudian ibu selalu memberikan pengawasan terhadap saya ketika mengupload data sekolah dan selalu membrikan pemangatan kinerja kami dan nasehat selalu kami dengar dari beliau ketika rapat berlangsung .”
(Partisipan 3, 2022)

Menurut (Guntoro, 2020) Tujuan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk pembinaan yang direncanakan dalam membantu guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, untuk itu seluruh aktifitas di sekolah bermuara pada pencapaian yang efisien dan efektivitas pembelajaran bersama guru-guru untuk selalu berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku, sehingga terbinanya kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan tenaga pendidik lainnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah SDN. 01 Pematang Jering sudah mengimplementasikan sikap kepemimpinannya pada bidang supervisi yaitu mengamati dan mencatat kinerja guru-guru mata pelajaran, memfasilitasi tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi, memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan upload data sekolah yang dilakukan oleh operator sekolah, emberikan nasehat dan bimbingan kepada seluruh tenaga pendidik di setiap agenda rapat.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator diharuskan untuk mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan agar dapat membangkitkan semangat seluruh staff dalam melakukan berbagai aktivitas tugasnya. kepala sekolah sebagai seorang motivator bertujuan untuk membangkitkan semangat seluruh anggota sekolah agar dapat meningkatkan daya kemampuan dalam

bekerja (Hartinah, Sri dan Arbaini, 2013). Oleh karena itu, kepala sekolah haruslah orang yang memiliki positif thinking, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Kepala sekolah tak akan mampu berperan sebagai motivator bilamana dia hanya seorang yang suka berkeluh-kesah dan penuh prasangka buruk (negative thinking). Selain kompetensi tersebut, kepala sekolah dilingkungannya dituntut memiliki kompetensi untuk diteladani orang-orang di sekitarnya.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan dan sebagai kunci utama atas jaminan keberhasilan suatu institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan untuk dapat melakukan berbagai tugas dan fungsinyadengan benar. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivatif yang harus mampu berperan sebagai motivator untuk menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah

Pada peran ini Kepala sekolah SDN. 01 Desa Pematang jering melakukan beberapa kebijakan diantaranya yaitu: Memberikan Penghargaan guru terbaik di setiap event Hari guru, penilaian ini berdasarkan kreatifitas guru dalam memberikan pengajaran di kelas, disiplin , serta mampu dalam menjalani komunikasi yang baik terhadap siswa.

Pelaksanaan program tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Supiah,S.Pd selaku guru di SDN. 01 Pematang Jering melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“kalau saya lihat ibu lasmi ini sudah baik kerjanya banyak yang telah dibuatnya untuk sekolah ini apalagi untuk menjadi seorang motivator ibu lasmi ini sering di perayaan hari guru memberikan penghargaan kepada guru terbaik, untuk penilaian dia sendiri yang menilai mulai dari kreatifnya dalam mengajar sama anak-anak, berkomunikasi sama anak-anak serta disiplinnya kita juga menjadi penilaian beliau, namun satu hal yang menurut sayng kurang yaitu dalam menentukan kebijakan beliau jarang melibatkan kami guru-guru ini sehingga kami sebagai tenga pendidik merasa kurang diikutsertakan dalam pembangunan kemajuan sekolah ini .” (Partisipan 4, 2022)

Menurut (Iskandar, 2013) ada beberapa Indikator kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja yaitu

:

- 1) Menerapkan manajemen penyelenggaraan pendidikan yang terbuka
- 2) Penerapan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas
- 3) Menerapkan hubungan vertikal kebawah
- 4) Pemetaan program dan kegiatan peningkatan motivasi kerja
- 5) Pengawasan yang berkelanjutan dan menyeluruh

Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, yang mampu memberi dampak positif terhadap usaha dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan motivasi.

Berdasarkan teori diatas secara komprehensif disimpulkan bahwa Kepala sekolah SDN 01 Pematang Jering Sudah melakukan satu diantara indikator kepala sekolah sebagai motivator, namun yang menjadi catatan kepala sekolah SDN. 01 Pematang Jering juga tidak menjalankan beberapa indikator tersebut yaitu kurangnya hubungan vertikal kebawah kepada seluruh tenaga pendidik salah satunya jarang mengikutsertakan guru dan tenaga pendidik lainnya dalam pengembangan kemajuan sekolah.

Tentu saja ini tidak membuat maksimal peran kepemimpinan seorang kepala sekolah dikarenakan menurut (Nasrun, 2016) Kepemimpinan merupakan sikap seseorang dalam memimpin dengan metode mengatur, mengayomi, merangkul, serta mengajak unsur dibawahnya untuk bersama-sama dalam berperan memajukan sebuah lembaga atau organisasi untuk mewujudkan tujuan bersama yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran SDN 01 Pematang Jering Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah menjadi pemimpin yang baik dalam peningkatan mutu pengajaran di SDN 01 Pematang Jering. Kepala sekolah mampu mengelola perannya sebagai kepala sekolah, leader, leader, supervisor, innovator dan chief motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, D., Mujiwati, E. S., & Kurnia, I. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(76), 168–175. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.615>
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Andriani, H., Frdani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hartinah, Sri dan Arbaini, W. dan A. dan H. (2013). Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Mts N 01 Kepahiang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.839>
- Hermansyah, H., Ihlas, I., Supriyanto, S., & Rohman, N. (2023). Literation Culture Living at MI Qurrota A'yun. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(2), 109–120.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>
- Putra, J. A. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 347–831.
- Rahman, A. (2017). *Hakikat pendidikan* (pp. 3–4).
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen Organisasi Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1–339.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Rohman, N., & Hasibuan, A. T. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SLBN 1 YOGYAKARTA. *ABDAU : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (pp. 141–142).
- Sentot Harman Glendoh. (2000). Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), pp.43-56.
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada Sd/Mi. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2767>

- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*, 1(Vol. 1 No. 01 (2015)), 1–14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sukiati. (2017). Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar. In *Medan, Perdana Publishing* (pp. 1–271).
- Umi Rahmawati, D. N., & Puspita, R. D. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Pandemi. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2051>